

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fokus pemerintah untuk mengatasi kemerosotan moral yang semakin meningkat di Indonesia saat ini. Krisis moral yang semakin mengkhawatirkan saat ini memunculkan serangkaian fenomena yang diperbincangkan di berbagai media massa seperti surat kabar, televisi, dan seringkali menjadi topik populer di berbagai jejaring sosial, tersedia untuk umum yang banyak diakses oleh masyarakat luas. Berbagai peristiwa tragis dapat kita simak dari berbagai tayangan media seperti maraknya *seksisme* di kalangan pelajar, perkelahian dan kekerasan pelajar yang dapat berujung pada pembunuhan pelajar, peredaran narkoba di kalangan pelajar, hingga tumbuhnya geng motor yang beranggotakan pelajar yang masih berstatus peserta didik sekolah.¹

Dilihat dari merebaknya fenomena yang sering terjadi tersebut, lembaga pendidikan berperan penting dalam menciptakan Nilai generasi bangsa. Sekolah merupakan salah satu tempat utama terbentuknya Nilai siswa, selain lingkungan sosial dan keluarga. Beberapa strategi dapat digunakan untuk membudayakan dan menanamkan nilai-nilai, seperti kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pemodelan/keteladanan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan lingkungan sekolah (reinforcing).²

¹ Muhammad Isnaini, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), 445

² Moh. Zainal Fanani, 'Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah', *Al Hikmah*, 3 (2013), 311.

Pendidikan dijadikan pemerintah Indonesia sebagai program prioritas pembangunan nasional. Salah satu bentuk dukungan terhadap perwujudan cita-cita pembangunan nilai tersebut, Pendidikan tempatkan sebagai pilar dalam mengaplikasikan visi pembangunan nasional, “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”³

Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah program yang digaungkan oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki nilai pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan internasional dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan baik dan terealisasi sehingga siswa Indonesia menjadi orang yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan orang lain di mana pun, mandiri dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Dalam mendukung pendidikan sebagai program prioritas pembangunan di Indonesia, salah satunya dapat melalui pembelajaran menggunakan kitab yang membahas tentang pendidikan yaitu kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* karya Muhammad Syakir. Kitab ini sering disebut kitab *Washoya* dan populer

³ Ihsan Wahidin, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaala Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam’ (IAIN Ponorogo, 2021). 2

dilingkungan pesantren. Kitab ini dipakai oleh santri pemula yang baru belajar beberapa kitab-kitab klasik. Kitab ini berisi tentang pelajaran dasar akhlak, sehingga Muhammad Syakir berharap dengan mempelajari kitab ini, para penuntut ilmu dapat mengamalkan akhlak yang baik sehingga ilmunya dapat bermanfaat untuk orang banyak. Kitab ini sebagian besar berbicara tentang wasiat seorang bapak kepada anaknya atau seorang guru kepada muridnya tentang cara manusia berhubungan dan bermuamalah dengan sesama manusia serta dengan Sang Pencipta, Allah SWT. Sehingga diharapkan dapat membantu dan memperbaiki penurunan pendidikan yang mulai terjadi, dan juga dapat memberikan sumbangsih dalam pendidikan Islam.⁴

Kitab ini berisi berbagai nilai yang sangat penting untuk dimiliki oleh para penuntut ilmu, diantaranya adalah tentang perintah untuk bertaqwa dan berakhlak mulia sebagai berikut :

يابنيّ : أوّل واجب عليك لخالقك جلّ شأنه أن تعرفه بصفاته الكمالية وأن تكون شديد الحرص على طاعته بامثال أوامره واجتناب نواهيه وأن تعتقد إعتقاداً جازماً أنّ الخير فيما يختاره الله لك لا فيما تختاره أنت لنفسك فلا تصدّتك عن طاعة مولاك وعبادته الشّهوات والملاهي ولا طاعة أحد من المخلوقات عظيماً كان أو حقيراً⁵

“Wahai anakku : hal pertama yang harus Kamu lakukan kepada Allah, penciptamu yang maha luhur dalam segala sesuatu, adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna dan benar-benar taat kepada-Nya dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang. Kamu harus yakin dengan kuat dan teguh bahwa kebaikan yang Kamu pilih adalah dari Allah untuk Kamu sendiri. Jangan menuruti hawa nafsu untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna dan taat kepada makhluk baik mulia maupun hina (dalam pkamunganmu) sehingga menghalangi dirimu untuk taat dan beribadah kepada tuhanmu.”⁶

⁴ Wahidin. 4

⁵ Syaikh Muhammad Syakir, *Washoya Al Aaba' Lil Abna'* (Kediri: Dzun Nuraine, 2022).12-13

⁶ Syaikh Muhammad Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*, trans. by Abu Hasan Ali Daroquthni, 1st edn (Kediri: Mu'jizat 'Manifestasi Santri Jawa Barat', 2021).20-21

يَا بُنَيَّ : هَا أَنْتَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلِبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ وَلَكَ رَفَقَاءٌ فِي دَرَسِكَ هُمْ إِخْوَانُكَ
وَهُمْ عَشِيرَتُكَ فَإِيَّاكَ أَنْ تُوذِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ أَوْ تَسِيءَ مَعَامَلَتَهُ⁷

“Wahai anakku : engkau sudah menjadi siswa yang belajar dan mempunyai banyak teman. Mereka merupakan saudara dan temanmu dalam pergaulan. Oleh sebab itu, jangan sakiti mereka atau berperilaku buruk dengan mereka.”⁸

Dari cuplikan beberapa ungkapan diatas, skripsi ini berargumen bahwa dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat berguna dalam proses perbaikan Nilai di Indonesia. Sebagaimana yang diketahui bahwa kitab ini merupakan kitab masyhur di kalangan pesantren yang tidak hanya membahas tentang akhlak belajar namun juga ada nilai-nilai pendidikan didalamnya. Sehingga peneliti berusaha melakukan penelitian dalam rangka mencari keterkaitan antara Nilai pendidikan pada kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dengan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus pemerintah saat ini dalam rangka memperbaiki Nilai paada pelajar Indonesia. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti membuat skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai pendidikan dalam Kitab Washoya Al Aba' lil Abna' dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada nilai-Nilai pendidikan pada kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*?

⁷ Syakir, *Washoya Al Aba' Lil Abna'*.18

⁸ Syakir, *Wasiyat Sang Ayah Terjemah Kitab Washoya Al Aaba' Lil Abna'*.30

2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Profil Pelajar Pancasila*?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dengan Nilai Profil Pelajar Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.
3. Untuk menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan pada kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dengan Nilai Profil Pelajar Pancasila.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan manfaat sebagai referensi dan literatur pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*, Nilai pendidikan dalam Profil Pelajar Pancasila serta memberikan pengetahuan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan tuntunan dalam mencari ilmu tentang bagaimana seorang pelajar harus memiliki nilai yang baik dan Islami melalui

pembelajaran nilai-nilai pendidikan menurut pemikiran Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*.

E. Telaah Pustaka

Sehubungan dengan adanya ide dan gagasan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai bahan untuk dipertimbangkan, maka untuk membantu peneliti dalam penelitian ini, peneliti akan menyebutkan beberapa referensi dalam bagian telaah pustaka ini. Beberapa referensi tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi Sri Lestari berjudul "Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah pada Kurikulum K-13." Studi ini menemukan bahwa (1) Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* berasal dari dua bagian: (a) definisi akhlak menurut Muhammad Syakir; (b) sumber akhlak dari Al-Qur'an dan Hadis; (2) tujuan pendidikan akhlak, yaitu mendapatkan ridho Allah, menjadi muslim, dan menghindari sifat buruk; dan (d) pembagian akhlak dari dua sudut pandang, yaitu sifat dan objek. (3) Materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah terkait dengan metode tersebut. Materi yang relevan adalah sifat *iffah*, syukur, sabar, *hasad*, takabur, adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru.⁹ Perbedaan penelitian terletak pada penelitian yang dilakukan Sri Lestari, memiliki relevansi terhadap Materi Pelajaran Akidah

⁹ Sri Lestari, 'Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* Karya Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pada Kurikulum K-13.' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah pada Kurikulum K-13, sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila.

Umi Salamah dalam skripsinya yang berjudul Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Al Iskkamur dalam Kitab *Washoya Al Aba'lil Al Abna*. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa Syaikh Muhammad Syakir memiliki tujuan dalam membuat kitab ini yaitu untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia yaitu perubahan perubahan peserta didik menjadi lebih baik lagi.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Umi Salamah berfokus pada mencari Nilai pendidikan akhlaknya saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada relevansi nilai pendidikan dalam Kitab *Washoya Al Aba'lil Al Abna* dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Azizah, yang berjudul Studi Analisis Pemikiran Syaikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna*, ditemukan bahwa penelitian Syaikh Muhammad Syakir berfokus pada pendidikan akhlak anak, yang dapat diterapkan dalam keluarga karena keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan akhlak anak.

Dalam mendidik anak, Syaikh Muhammad Syakir menggunakan empat pendekatan: nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan targhib wa tarhib. Tujuan pertama adalah menanamkan akhlak yang baik pada anak melalui pembiasaan dan keteladanan, seperti mengajarkan mereka untuk menghormati dan

¹⁰ Umi Salamah, 'Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Syakir Al Iskandar Dalam Kitab *Washaya Al Aba' Lil Al Abna'* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

menyayangi orang tua mereka dan meneladani itsar mereka. Tujuan kedua adalah meningkatkan akhlak mereka melalui nasihat dan metode targhib wa tarhib, seperti mengajarkan mereka untuk makan nasi dan menghormati orang tua mereka. Oleh karena itu, pemikiran Syaikh Syaikh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'* berkaitan dengan metode-metode ini dalam menumbuhkan, mendidik, dan memperbaiki akhlak anak-anak di zaman sekarang.¹¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dengan peneliti adalah terletak pada fokusnya. Penelitian yang dilakukan Siti berfokus pada analisis pemikiran pendidikan akhlak dalam kitab *washoya* sedangkan peneliti meneliti nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari uraian diatas, pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yaitu dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan dalam Kitab *Washoya Al-Aba' Lil Abna'* dan relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila yang belum pernah diteliti sebelumnya.

F. Kajian Teoritis

1. Nilai Pendidikan

a. Pengertian Nilai

Nilai merupakan stkamur atau ukuran, juga dikenal sebagai norma, yang digunakan untuk mengukur semua hal. Nilai, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat didefinisikan sebagai sifat-

¹¹ Siti Nur Azizah, 'Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Akhlak Karya Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab *Washoya Al Aba' Lil Abna'*' (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022).¹²

sifat (hal-hal) yang *crucial* dan bermanfaat bagi manusia atau hal yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Nilai etik, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, adalah nilai yang dianut sekelompok orang tentang benar dan salah.¹² Menurut Sutarjo Adisusilo, nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, memberikan acuan, titik tolak, dan tujuan..¹³

Nilai secara etimologi berasal dari kata value (Bahasa Inggris) (moral value). Nilai dalam kehidupan sehari-hari adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Berikut ini adalah pendapat para ahli tentang nilai.:

1. Max Scheler berpendapat bahwa, nilai adalah kualitas yang tidak terpengaruh dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.
2. Immanuel Kant berpendapat bahwa, bahwa nilai tidak berpacu pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.
3. H.M. Rasidi (1986), fakta memengaruhi penilaian seseorang. Ini berarti bahwa penilaian mereka biasanya berubah jika fakta atau keadaan berubah. Ini juga menunjukkan bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.
4. Mulyana (2004) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan dalam menentukan pilihan.

¹² Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional* (Gramedia Pustaka Utama, 2012).

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Sesuai dengan definisi di atas, nilai dapat didefinisikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, baik itu baik atau buruk, yang diukur oleh etika, moral, dan tradisi yang berlaku di masyarakat.¹⁴

Milton Rokeach berpendapat sebagaimana dalam Diaz Ridho mengungkapkan bahwa nilai-nilai instrumental terdiri dari 18 pokok nilai. 18 pokok nilai yang termuat didalam instrumental values diantaranya adalah :

1. Ambisi (kerja keras, pantang menyerah, penuh semangat)
2. Lapang hati
3. Cakap, kompeten
4. Ceria
5. Bersih
6. Berani
7. Memaafkan
8. Penolong
9. Jujur (tulus)
10. Imajinatif Bebas
11. Intelektual
12. Berpikir secara logika
13. Cinta (penyayang)
14. Patuh (hormat, taat)
15. Sopan

¹⁴ Qiqi Yuliati Zakiyah, Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Pustaka Setia, Bandung, 2014, h. 14.

16. Bertanggung jawab (dapat dipercaya)

17. Kontrol diri (kedisiplinan diri).¹⁵

Dapat disimpulkan dari definisi nilai tersebut bahwa nilai merupakan hal yang memiliki keterkaitan pada tindakan manusia, baik tentang hal yang baik dan buruk yang dapat terukur oleh agama, moral, etika, tradisi hingga kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam rangka mencerdaskan bangsa, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia memiliki peradaban dengan harkat dan martabat dengan dijunjung tingginya nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusia. Sehingga perhatian yang sangat serius patut diberikan terutama pada pendidikan dasar.

Pendidikan semakin diminati dan populer akhir-akhir ini. Hal ini terjadi bersamaan dengan unsur-unsur negatif, penyimpangan moral, penyebaran informasi negatif di internet, moralitas yang merajalela di dunia nyata, dan kerusakan sistem nilai yang telah lama dibangun untuk bangsa dan bangsa Indonesia menjadi lebih lemah. Selain itu, ada peningkatan kesadaran tentang pentingnya pendidikan nilai untuk membangun dan membangun kembali tatanan nilai yang baik yang ada.

¹⁵ Diaz Ridho Putra, 'Peran Personal Values Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Abdi Dalem Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat', 2015, 10–11.

Koesoma dalam kutipan Adi Syahputra Manurung, menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai dua target, yaitu memperluas kemampuan intelektual dan memperluas kemampuan moral. Pengembangan kemampuan intelektual bertujuan untuk menghasilkan peserta didik dengan intelektual yang cerdas dan tajam, sementara pengembangan kemampuan moral bertujuan melatih peserta didik dengan integritas diri dan nilai yang kuat.¹⁶

Sebagaimana yang dinyatakan Gunawan yang dikutip oleh Puji Nugroho tentang pendidikan nilai, Dalam pendidikan bukan hanya sekedar kegiatan menghafal tentang materi soal ujian, maupun teknik-teknik dalam menjawabnya. Namun pendidikan sangat perlu pembiasaan, yaitu terbiasa untuk berbuat baik, rajin, jujur, malu berbuat curang dan malu membiarkan lingkungannya kotor. Nilai harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal, sehingga tidak terbentuk secara instan, tapi harus melalui usaha yang serius.¹⁷

Fokus utama gerakan Penguatan Pendidikan Nilai adalah lima nilai utama yang berasal dari Pancasila: religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Nilai-nilai tidak

¹⁶ Adi Syahputra Manurung, 'Paradigma Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Era Global', *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 707.

¹⁷ Puji Nugroho, 'Peran Sekolah Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0"*, 209.

tumbuh dan berkembang secara mandiri; sebaliknya, mereka berkembang bersama, membentuk keselarasan..¹⁸

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'a* karya Syaikh Muhammad Syakir adalah nilai religius, menghargai dan menghormati, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, sungguh-sungguh, musyawarah, rendah hati, dermawan, jujur, amanah, *iffah*, jaga harga diri, nasionalisme dan ikhlas.

2. Kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*

Pendidikan harus ditanamkan sejak dini karena akan sangat memengaruhi kehidupan seseorang dari anak-anak, praremaja, remaja, dan dewasa.

Salah satu sumber nilai-nilai pendidikan adalah kitab Syaikh Muhammad Syakir, seorang ulama Mesir terkenal dan dosen di universitas Islam tertua di Mesir, Al-Azhar Kairo. Kitab ini dikenal sebagai *Washoya al-Aba' lil Abna'*, yang dalam bahasa Indonesia berarti beberapa nasihat ayah dan guru kepada anak mereka.

Washoya al-Aba' lil Abna' adalah kitab yang memuat pesan moral seorang ayah atau guru terhadap anak-anaknya. Dalam memberikan nasihat tentang akhlak, Syaikh Muhammad Syakir mengumpamakan dirinya menjadi seorang guru yang mengajar muridnya. Di sini, hubungan antara guru dan murid sebanding dengan hubungan orang tua dan anak kandung. Seorang guru yang baik adalah yang mengharap hal terbaik untuk anak didiknya, menyayangi

¹⁸ Kemendikbud, 'Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional', 2017 <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>>.

mereka sepertihalnya anak kandungnya sendiri, memberi mereka nasehat, dan mendoakan yang terbaik untuk mereka.

Kitab ini diselesaikan oleh Syaikh Muhammad Syakir pada tahun 1326 H/1907 M65 bulan Dzulqo'dah. Dalam pendidikan nonformal, seperti madrasah diniyah dan pesantren, sangat familiar kitab ini. Kitab Washoya berisi pembahasan pendidikan moral dalam 20 bab dan masing-masing berisi tema tertentu.

Berikut ini adalah urutan nilai Nilai yang diajarkan didalam kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir.¹⁹

Tabel 1.1 : Isi Bab pada Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*

No	Bab	Isi
1.	Bab 1	Nasihat guru kepada murid
2.	Bab 2	Wasiat bertakwa kepada Allah
3.	Bab 3	Hak dan kewajiban terhadap Allah dan Rasul Nya
4.	Bab 4	Hak dan kewajiban terhadap orang tua
5.	Bab 5	Hak dan kewajiban terhadap teman
6.	Bab 6	Adab dalam mencari ilmu
7.	Bab 7	Adab dalam belajar, mengkaji ulang dan berdiskusi
8.	Bab 8	Adab dalam olahraga dan berjalan di jalan raya
9.	Bab 9	Adab didalam majlis dan menghadiri ceramah
10	Bab 10	Adab makan dan minum
11.	Bab 11	Adab beribadah dan memasuki masjid
12.	Bab 12	Keutamaan berbuat jujur
13.	Bab 13	Keutamaan amanah

¹⁹ Nur Iskandar, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washaya Al-Aba Li Al-Abna' (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2020).

14.	Bab 14	Keutamaan <i>'iffah</i>
15.	Bab 15	Keutamaan <i>muruah, syahamah</i> dan <i>izati nafsi</i>
16.	Bab 16	Menjauhi <i>ghibah, namimah, hiqd, hasad</i> dan <i>takabur</i>
17.	Bab 17	Keutamaan <i>taubat, raja', khauf, sabar</i> dan <i>syukur</i>
18.	Bab 18	Keutamaan beramal disertai <i>tawakal</i> dan <i>Zuhud</i>
19.	Bab 19	Keutamaan ikhlas
20.	Bab 20	Wasiat terakhir

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk usaha pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan cara menerapkan berbagai kebijakan, termasuk kebijakan di bidang pendidikan. Hal ini selaras dengan program Kemendikbud yang memiliki visi “Kementerian Pendidikan dan Budaya mendukung visi dan misi Presiden dalam mewujudkan kedaulatan, kemerdekaan dan kemajuan pribadi Indonesia dengan terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, berketuhanan dan berahlak mulia, gotong royong, dan berkebinekaan global.”²⁰ Dalam Profil Pelajar Pancasila memuat beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Projek Penguatan Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memuat beberapa nilai dan kecakapan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik yang berpedoman

²⁰ Kemendikbud, ‘Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020-2024’, 2020, 13 <<https://doi.org/351.077> Ind r>.

pada nilai-nilai luhur Pancasila.²¹ Pelajar yang menganut asas luhur Pancasila wajib memiliki sejumlah nilai dan kecakapan yang tercantum dalam Profil Pelajar Pancasila. Enam kompetensi yang menyusun Profil Pelajar Pancasila dirancang menjadi aspek penting. Keenamnya saling berhubungan dan saling melengkapi sehingga membentuk Profil Pelajar Pancasila yang komprehensif; Oleh karena itu, untuk mencapai kelengkapan tersebut diperlukan pengembangan keenam aspek tersebut secara bersamaan, bukan secara parsial. Keenam kompetensi tersebut adalah²² :

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beramal saleh adalah pelajar yang mengamalkan akhlak yang baik di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Ia paham terhadap ajaran agama dan keyakinannya serta mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima kunci utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yaitu akhlak religius, moral pribadi, moral terhadap manusia, moral terhadap alam dan nilai bangsa.

2) Berkebhinekaan global

²¹ Kemendikbud Ristek, 'Pengertian Profil Pelajar Pancasila', 2022 <<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>>.

²² Kemendikbud Ristek, *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>. 2

Pelajar Indonesia mempertahankan nilai-nilai budaya luhur, mempertahankan kearifan lokal dan identitasnya, dan tetap terbuka saat berinteraksi dengan orang dari budaya lain. Hal ini memungkinkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya luhur yang baik yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Poin-poin dari keragaman global diantaranya adalah menghargai dan mengenal budaya, kemampuan dalam komunikasi antar budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keragaman.

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, gotong royong merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga dapat berjalan dengan lancar kegiatan yang dilakukan, mudah dan terasa ringan. Poin-poin gotong royong adalah kerjasama, berbagi dan kepedulian.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajar mandiri yaitu peserta didik memiliki tanggung jawab penuh dalam segala proses hingga hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah kesadaran diri, kontrol diri, dan tekad.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang mempunyai pemikiran kritis akan mampu mengolah data kualitatif hingga kuantitatif secara objektif, mampu mengaitkan bermacam data yang berbeda, memberikan analisis dan mengevaluasi data, serta mampu membuat kesimpulan. Elemen pemikiran kritis termasuk menerima dan memproses informasi dan ide, kemampuan analisis dan mengevaluasi ide, memberi visualisasi dan menciptakan proses berpikir, dan membuat keputusan.

6) Kreatif

Pelajar kreatif dapat mengubah dan memproduksi hal yang berharga, berarti, memiliki manfaat dan berpengaruh. Bahan kunci untuk menjadi kreatif terdiri dari ide-ide dasar dan menghasilkan pekerjaan dan tindakan orisinal.²³

Berikut ini adalah tabel dimensi dan elemen yang terdapat dalam profil pelajar pancasila²⁴

Tabel 1.2 : Dimensi, Elemen dan Sub Elemen pada Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak	a. akhlak beragama;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan • Mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman Agama/Kepercayaan • Pelaksanaan Ritual Ibadah
	b. akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas

²³ Kemendikbud, 2020 <<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/profil-pelajar-pancasila-mandiri>>.

²⁴ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022).

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Mulia	pribadi;	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual
	c. akhlak kepada manusia;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan • Berempati kepada orang lain
	d. akhlak kepada alam;	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar
	e. akhlak bernegara.	Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia
2. Berkebhinekaan Global	a. Mengetahui dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antar budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
	a. Refleksi dan tanggung jawab terhadap Pengalaman kebhinnekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka • Menyelaraskan perbedaan budaya
	b. Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama • Memahami peran individu

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
		dalam demokrasi
3. Bergotong royong	a. Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial
	b. Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap lingkungan Sosial • Persepsi sosial
	c. Berbagi	
4. Mandiri	a. Pemahaman diri b. dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi • Mengembangkan refleksi diri
	c. Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi emosi • Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya • Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri • Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri • Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif
5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	
	c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

Dimensi	Elemen	Sub Elemen
6. Kreatif	a.	Menghasilkan gagasan yang orisinal
	b.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta
	c.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Dengan kepribadian budaya Indonesia dan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi masa depan masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat terbuka dengan warga dunia yang dapat menerima dan menggunakan berbagai sumber daya, pengalaman dan nilai dari berbagai budaya dunia tanpa kehilangan Nilaiistik dan keunikan yang khas mereka. Selain itu, melalui pengembangan studi Nilai, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan secara mandiri, menggunakan pengetahuan mereka, belajar dan mengadaptasi serta menyesuaikan nilai Nilai dan Nilai yang berharga yang dapat diungkapkan dalam perilaku sehari-hari.²⁵

c. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyediakan kesempatan bagi semua warga komunitas pendidikan agar berlatih dan melakukan pengamalan Profil Pelajar Pancasila .

Untuk satuan pendidikan :

1. Mentransformasikan unit pendidikan sebagai wadah yang terbuka bagi keikutsertaan serta keterlibatan masyarakat.

²⁵ Kemendikbud,

2. Transformasi unit pendidikan sebagai komunitas belajar yang berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk pendidik :

1. Memberikan waktu dan ruang bagi peserta didik untuk melakukan pengembangan terhadap keterampilan dan memperkuat Nilai dan Profil Pelajar Pancasila ..
2. Merancang tujuan akhir yang jelas melalui proses belajar proyek yang efektif
3. Mengembangkan keterampilan sebagai pendidik terbuka untuk bekerja sama dengan pendidik dari mata pelajaran lain yang bertujuan agar hasil belajar menjadi lebih luas

Untuk peserta didik :

1. Memperkuat Nilai dan sikap serta melakukan pengembangan keterampilan sebagai warganegara aktif.
2. Mengikuti dengan aktif dan terus-menerus proses pembelajaran
3. Mengembangkan kemampuan, attitude, dan pengetahuan yang diperlukan untuk pekerjaan proyek dalam jangka waktu yang ditentukan.
4. Dapat memecahkan masalah dalam berbagai situasi belajar.
5. Sebagai bentuk hasil belajar, tanggung jawab dan kepedulian terhadap masalah di sekitar.

6. Menghargai proses belajar dan bangga dengan pencapaian yang telah dicapai secara optimal.²⁶

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (*library reserch*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mendapatkan data tertulis dan membatasi aktivitasnya hanya untuk mempelajari materi pustaka sehingga tidak terjun langsung melakukan riset lapangan.²⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis isi kitab Washoya Al Aba' lil Abna' Syaikh Muhammad Syakir. Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan penggunaan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan merekam dan memproses materi penelitian.²⁸ Penelitian ini menggunakan sumber daya perpustakaan untuk mendapatkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model dari metode analisis konten, yang merupakan studi mendalam tentang konten informasi yang ditulis atau dicetak di media. Analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis konten umumnya digunakan sebagai metode yang mencakup semua analisis konten teks, tetapi di sisi lain juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan tertentu.

²⁶ Direktorat SMP Kemendikbud, 'Mengulik Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022', 2022 <<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengulik-manfaat-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>>.

²⁷ Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi (Kualitatif, Kuantitatif Dan Kepustakaan)* (Medan: Mitra, 2015).

²⁸ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

H. Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta yang tercatat. Dalam ilmu pengetahuan, data berisi fakta yang telah dikumpulkan.. Data lalu diproses dengan cara yang dapat diungkapkan dengan jelas dan akurat sehingga orang lain yang tidak secara langsung mengalaminya dapat memahami.²⁹ Data adalah informasi atau fakta yang terbentuk dalam bentuk kata-kata, frasa, desain dan gambar.

Sumber data yang digunakan adalah berbagai sumber bacaan yang memiliki keerkaitan terhadap masalah penelitian, terutama literatur yang terkait langsung dengan subjek pembahasan. Peneliti menggunakan dua jenis sumber informasi primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah Kitab *Washoya al Aba' lil Abna' Aw al Durrus Al Awwaliyyah Fi al Akhlaq al Mardliyyah* karangan dari Al Syaikh Muhammad Syakir. Diterbitkan oleh penerbit "Dzun Nuraine" di Kediri pada tahun 2022 M dengan jumlah halaman 67 halaman.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari buku, jurnal, skripsi hingga makalah yang memiliki relevansi dengan kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dan profil pelajar pancasila.

²⁹ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011).24

I. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara menemukan serta menganalisis informasi mengenai pemikiran tokoh dengan membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.³⁰

Dalam melakukan penelitian ini, ada 4 kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun penelitian pustaka seperti yang diutarakan Mirshad dalam penelitian yang dilakukan oleh Milya Sari, langkah kegiatan pada penelitian kepustakaan adalah:

- a. Mencatat semua temuan dan/atau temuan terbaru tentang "permasalahan penelitian" dalam penelitian ini yang diperoleh dari berbagai sumber maupun literature.
- b. Menambahkan hasil, teori atau penemuan baru
- c. Melakukan analisis terhadap semua temuan dari berbagai teks yang memiliki keterkaitan dengan kekurangan tiap sumber, manfaat hingga hubungan dengan masing-masing sumber.
- d. Mengkritisi, memberikan pemikiran kritis terhadap temuan atau hasil penelitian sebelumnya dengan memberikan temuan baru bersama dengan pkamungan yang berbeda tentang "masalah penelitian".³¹

J. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematis yang baik dilakukan, maka penyusunan proposal ini akan menghasilkan hasil yang sempurna. Untuk memberikan

³⁰ Hasan Bakti, *Metodologi Studi Pemikiran Islam (Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat)* (Medan: Perdana Publishing, 2016).45

³¹ Milya Sari, 'Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 44.

gambaran yang komprehensif dan sistematis dalam penelitian ini, sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan penelitian ini secara metodologis, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan dan definisi istilah.
2. Bab Kedua berisi tinjauan umum kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* berisi biografi Muhammad Syakir, riwayat pendidikan Muhammad Syakir dan sistematika penulisan kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'*. Pada bagian profil pelajar pancasila berisi penjelasan tentang elemen-elemen Nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.
3. Bab Ketiga berisi tentang nilai pendidikan pada kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* yang meliputi nilai religius, menghargai dan menghormati, Nilai pribadi, syukur, berbakti kepada orang tua, tolong menolong, sungguh-sungguh, menghormati guru, musyawarah, adab berolahraga, rendah hati, dermawan, berpikir kritis, jujur, amanah, *muruhah*, *syahamah*, *izatin nafsi*, menghindari akhlak tercela (*ghibah*, *namimah*, *hiqd*, *hasad*, *takabur* dan *ghurur*), taubat, *roja'*, *khauf*, sabar, syukur, kerja keras dan tawakal, intropeksi diri, *iffah*, jaga harga diri, ikhlas dan nasionalisme.
4. Bab Keempat berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yaitu nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kitab *Washoya Al Aba' lil*

Abna' dan relevansinya dengan Nilai Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam Kitab *Washoya* berisi Nilai akhlak pribadi, beragama dan sosial memiliki Nilai bertakwa, jujur, rendah hati, sungguh-sungguh, ikhlas, berbakti kepada orang tua, jaga kesehatan, sopan-santun, religius, dermawan, sabar, menghargai, keteguhan hati, percaya diri, amanah, bersungguh-sungguh, *'iffah*, *qana'ah*, menjaga kemuliaan diri, menghindari *ghibah*, *namimah* dan *hasad*. Dimensi berkebhinnekaan global pada Kitab *Washoya* berisi Nilai tolong menolong. Dimensi bergotong royong pada Kitab *Washoya* berisi Nilai musyawarah, berbagi kepada yang membutuhkan. Dimensi mandiri pada Kitab *Washoya* berisi Nilai bertanggung jawab dan amanah. Dimensi bernalar kritis pada Kitab *Washoya* berisi Nilai berpikir kritis. Dimensi kreatif pada Kitab *Washoya* berisi Nilai pantang menyerah.

5. Bab kelima berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran.

K. Definisi Istilah

Peneliti memberikan penegasan istilah dari judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalah fahaman pemikiran tentang penelitian ini,. Penelitian ini berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan pada Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* dan Relevansinya dengan Profil Pelajar Pancasila”. Peneliti menjelaskan kata kunci dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penelitian skripsi ini.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah pada skripsi ini, maka uraian definisi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Relevansi : Sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan
2. Nilai pendidikan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai sehingga terinternalisasi dalam diri peserta didik yang mendorong dan mewujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik
3. Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna' Washoya Al Aba' lil Abna'*: Kitab *Washoya Al Aba' lil Abna'* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Muhammad Syakir . Kitab ini berisi penjelasan tentang etika (akhlak) peserta didik dalam menuntut ilmu agar mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajarinya
4. Profil Pelajar Pancasila : Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan Nilai dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.